

BAB I PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusia dari peserta didik, baik fisik dan cipta maupun karsa agar potensi tersebut dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga dikatakan sebagai kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peran dan objek untuk memanusiakan manusia.¹

Berkenaan dengan pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantuk di dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwasanya:²

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan didalam dirinya, masyarakat, bangsa serta agama.

Dalam pendidikan tentunya akan ada sebuah proses panjang untuk mencapai tujuan dari pendidikan, salah satu proses tersebut adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹ Ni Komang Selayani, Pembelajaran Berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 5, No. 3,(2022): 466, <https://doi.org/31.7454/cp.v38i3.73546>.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1.

menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.³

Dengan demikian peserta didik dituntut agar bisa mengembangkan potensinya dari segi pengetahuannya, keterampilan serta peserta didik diarahkan untuk memiliki akhlak mulia agar dapat mengendalikan dirinya. Saat ini yang menjadi faktor permasalahan dalam suatu pendidikan yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan pasif yang menjadi penyebab kekeliruan dalam praktik pembelajaran selama ini. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang kurang sesuai dengan tujuan yang ingin dicaakidah akhlak sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun sebaliknya apabila model pembelajaran kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁴

³ Ni Komang Selayani, *Pembelajaran Berbasis Multiliterasi...*, 267.

⁴Febrina Dafit, Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, (2017): 88, <https://doi.org/31.637/cp.v38i3.3537>.

Pembelajaran multiliterasi merupakan sebuah paradigma yang baru yang merupakan pengembangan dari pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi sendiri berdampak kepada adanya konsep multiliterasi. Berkaitan dengan literasi, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, membaca dan menulis untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Munculnya konsep multiliterasi sendiri karena manusia tidak hanya membaca dan menulis saja, akan tetapi peserta didik juga bisa membaca dan menulis dengan genre tertentu yang dapat melibatkan tujuan sosial, kultural, dan juga politik yang menjadi tujuan di era globalisasi saat ini. Dengan demikian, hal tersebut yang menjadi dasar dari lahirnya konsep multiliterasi di dalam dunia pendidikan.⁵

Multiliterasi digunakan oleh peserta didik untuk membagikan dan memperoleh pemahaman dan juga keterampilan peserta didik dalam suatu materi pembelajaran. Konsep multiliterasi merupakan sebuah keterampilan untuk menggunakan berbagai cara dalam menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional dan teks inovatif, symbol serta multimodel.⁶

Seperti yang kita kenal selama ini tentang literasi sendiri yang kegiatannya memang terfokus pada baca tulis, akan tetapi berbeda dengan multiliterasi yang cakupannya lebih kompleks yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pembelajaran tersebut dalam kehidupannya. Oleh

⁵Ibid., 88

⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 256.

karena itu, pembelajaran bukan hanya terfokus pada kegiatan membaca atau menulis saja, dan juga bukan hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa, namun lebih lengkap dengan keterampilan sosial atau pengetahuan-pengetahuan lainnya.

Pembelajaran multiliterasi sendiri terdiri dari beberapa ragam model pembelajaran yaitu: *pertama*, model pembangkit dan pembentuk pemahaman dan kerampilan, seperti: model literasi tekstual, model literasi visual, model literasi musikal dan model literasi digital; *kedua*, model pembantu proses pembelajaran. Pada dasarnya model ini berupa lembar kerja proses (LKP) yang mana mengandung komponen-komponen seperti informasi awal atau konteks permasalahan, tugas dan isian; *ketiga*, model representasi pemahaman dan keterampilan yang dijadikan sebagai alat oleh peserta didik agar dapat mendemonstrasikan segala pemahaman dan keterampilan yang ia dapatkan selama proses pembelajaran di sekolah.⁷

MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keislaman sehingga mata pelajaran yang berkaitan dengan keislaman banyak dipelajari dalam sekolah tersebut. Seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak digabung menjadi satu akan tetapi dibagi menjadi beberapa bagian yakni Fikih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peserta didik bisa lebih detail memahami pengetahuan mengenai keislaman.

⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 260.

Dalam hal ini, penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak saja. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri.⁸

Mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan manusia seutuhnya terutamanya remaja-remaja Islam sebagai generasi penerus. Mereka dituntut untuk menjadi manusia yang utuh baik dari segi penguasaan ilmu pengetahuannya dan juga dari segi moralitas. Akidah akhlak merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran akhlak terpuji yang sesuai dengan akidah dan akhlak Rasulullah Saw dan sesuai dengan dalil Al-Qur'an. Memiliki akhlak yang baik dan mulia, merupakan aspek yang penting di dalam kehidupan, baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai bangsa.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Az-Zubair

⁸Siska Fitri Yanti, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur, *JOM FISIP*, Vol. 4 No. 1, (2017): 5, <https://doi.org/31.5373/cp.v38i3.3893>.

Tlanakan Pamekasan terlihat sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Az-Zubair yang mengantuk, tidak mendengarkan, dan berbicara sendiri sehingga pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak memahami tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru sehingga hal tersebut membuat peserta didik malas dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.⁹

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Romadatul Fitriyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Memang iya terdapat sebagian peserta didik yang mengalami kejenuhan atau kebosanan pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Penyebabnya ya mungkin karena siswa tersebut mengalami kecapean, kelelahan ataupun model pembelajaran yang saya gunakan kurang disukai oleh beberapa anak tersebut.¹⁰

Permasalahan di atas tidak lepas dari suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut, dikarenakan guru tidak paham terkait model-model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran konvensional masih tetap menjadi pilihan bagi para guru. Teknik mengajar seperti menghafal seringkali pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik tidak dapat bertahan lama pada struktur kognitifnya sehingga hal ini tidak mendukung pemikiran yang kritis. Pembelajaran yang menuntun peserta didik berpikir kritis tidak hanya pembelajaran yang membiasakan peserta didik dengan menghafal materi saja, akan tetapi bagaimana ia berproses dalam mempelajari dan menginternalisasi inti dari materi pelajaran yang sangat

⁹ Observasi, pada tanggal 14 Mei 2023

¹⁰ Ismail, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung 15 Mei 2023

penting istilah lain yaitu memahami pokok-pokok penting dari pembelajaran yang ia dapatkan.

Maka dari itu, cara agar peserta didik tertarik dan mudah memahami dari apa yang sudah guru jelaskan tentang mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga sebagai salah satu piranti agar apa yang dijelaskan oleh guru dapat diingat dan di implementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya salah satunya yaitu dibutuhkannya pendekatan baru dalam pendidikan seperti dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah model pembelajaran multiliterasi sehingga diharapkan nantinya dapat megembangkan kemampuan psikomotorik yang dimiliki oleh setiap masing-masing peserta didik.

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multiliterasi Pada Peserta Didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sebelumnya sudah dipaparkan, maka terdapat beberapa fokus penelitian yang akan peneliti uraikan berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yaitu menjelaskan tentang pentingnya penelitian, baik dari segi kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, serta kegunaan sosial yang diarahkan sebagai suatu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Terdapat dua kegunaan penelitian yang peneliti uraikan yakni secara teoritis dan secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi keilmuan serta dapat dijadikan acuan dan referensi, sebuah masukan

terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini untuk mensosialisasikan serta memperkuat teori bahwa penggunaan model pembelajaran multiliterasi guna dalam meningkatkan mutu pada suatu lembaga pendidikan serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru lainnya terkait penggunaan model pembelajaran multiliterasi guna menghindari kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik.

c. Bagi Dosen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau masukan mengenai penggunaan model pembelajaran multiliterasi guna mengembangkkn kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran pada bidang penggunaan model pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi sehingga dalam hal ini dalam dijadikan rujukan atau

bahan referensi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan dapat memberikan masukan dan wacana yang baru untuk menjadi bahan acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksud agar tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap hasil penelitian ini, di samping hal itu juga agar tidak terjadi keseragaman pemahaman serta dapat memudahkan pembaca dalam memahami judul. Adapun istilah-istilah yang ada dalam judul laporan ini dengan perincian berikut:

1. Implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.
2. Mata pelajaran akidah akhlak yaitu mata pelajaran yang berorientasi pada upaya peningkatan keagamaan, penguatan keimanan dan ketaqwaan dan pembinaan akhlak mulia pada peserta didik
3. Multiliterasi yaitu kemampuan mengkritisi, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam beragam ilmu pengetahuan serta dalam kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut.

Dari definisi istilah di atas dapat di pahami bahwa yang dimaksud implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan ialah suatu kerangka konseptual yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran yang cakupannya lebih luas lagi dari pada literasi yaitu untuk membangkitkan dan memperoleh pemahaman dan keterampilan siswa yang penulis fokuskan pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munzaini dengan judul "*Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Mata Pelajaran Fiqih Kapanjen Kabupaten Malang*". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen kuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini bersesuaian dengan adanya nilai kelas eksperimen sebesar 0,733 lebih banyak daripada kelas kontrol sebesar 0,704. Sedangkan tingkat hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at siswa kelas IV yang belajar dengan

menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai post test, dimana kelas eksperimen memiliki prosentase sebesar 70,83% daripada kelas kontrol prosentasenya sebesar 66,67%. Serta memiliki nilai thitung = 0,796 dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,429.¹¹

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran multiliterasi dan letak perbedaannya ialah penulis berkenaan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ghani Muhammad Fauzi dengan judul *“Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial sebagai Solusi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model multiliterasi sosial memenuhi karakteristik model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sintaks model pembelajaran multiliterasi sosial memiliki keterkaitan dengan indikator berpikir kritis, dan model multiliterasi sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan

¹¹ Munzani, *“Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah IMAMI Mata Pelajaran Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang”*, (Tesis: UIN Maliki Malang, 2018).

memperhatikan kesesuaian materi serta tujuan berpikir kritis. Bertemali dengan pemaparan diatas, maka secara teoritis model pembelajaran multiliterasi sosial dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹²

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran multiliterasi dan letak perbedaannya ialah penulis berkenaan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan model pembelajaran multiliterasi sosial sebagai solusi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Peni Meilani dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi dan Pengetahuan Awal Matematika terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*". Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian post test only control design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu juga terdapat pengaruh pengetahuan awal matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, dan tidak terdapat pengaruh interaksi antara model

¹²Ghani Muhammad Fauzi, "*Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial sebagai Solusi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*", (Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

pembelajaran multiliterasi dan pengetahuan awal matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.¹³

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran multiliterasi dan letak perbedaannya ialah penulis berkenaan dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan pengaruh model pembelajaran multiliterasi dan pengetahuan awal matematika terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

¹³ Peni Meilani, “*Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi dan Pengetahuan Awal Matematika terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020

